

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Bahasa sastra mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa ilmiah atau bahasa sehari-hari. Bahasa sastra penuh dengan ambiguitas dan homonim, serta memiliki kategori-kategori yang tak beraturan dan tak rasional seperti gender. Bahasa sastra juga penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya yang diciptakan sebelumnya. Sarana-sarana bahasa dimanfaatkan secara lebih sistematis dan dengan sengaja dalam karya sastra. Pengarang mempunyai kebebasan berbahasa dalam menuangkan idenya dalam karya sastra (Wellek dan Warren, 1993:15).

Walaupun karya sastra merupakan hasil imajinasi, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk

fiksi. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya karena siapa pun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Sastra tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sastra juga merupakan suatu kebutuhan batin yang harus dipenuhi. Melalui sastra, manusia dapat belajar kehidupan.

Penelitian karya sastra merupakan kegiatan yang penting terhadap perkembangan ilmu sastra. Sastra sebagai salah satu disiplin ilmu akan berkembang karena adanya penajaman konsep-konsep, teori-teori, dan metodologi yang dihasilkan melalui penelitian sastra (Chamamah dalam Jabrohim, 2003:8). Penelitian sastra sangat diperlukan karena sastra berkembang cepat dalam perkembangan ilmu dunia. Perkembangan sastra dilatarbelakangi oleh persepsi tentang ciptaan yang bernama sastra itu sendiri. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan suatu metode ilmiah. Keilmiahan penelitian sastra tersebut ditentukan oleh karakteristik kesastraannya.

Psikologi sastra sebagai suatu tinjauan berperan penting dalam penelitian sastra. Menurut Minderop (2010:2), penelitian psikologi sastra dianggap penting karena adanya beberapa kelebihan. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan. Kedua, pendekatan psikologi sastra memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan. Ketiga, penelitian psikologi sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat berkaitan dengan masalah-masalah psikologis.

Novel sebagai salah satu *genre* karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Semua unsur itu bersifat imajinatif. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip, dan dianalogikan dengan dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki sistem hukum sendiri.

Kelebihan dari novel *Rantau 1 Muara* adalah dengan bahasanya yang mudah dimengerti membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Cerita dalam novel ini penuh dengan perjuangan untuk terus berprestasi dan berkarya. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur tunggal, sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Novel *Rantau 1 Muara* tidak hanya menggunakan satu latar. Hal itu sesuai dengan isi novel yang menceritakan Alif sebagai tokoh utama dalam novel ini tidak mudah puas dengan prestasi yang telah ia raih. Tokoh utama dalam novel ini memutuskan untuk mencari beasiswa ke luar negeri lagi, sehingga akhirnya ia dapat bekerja di salah satu lembaga jurnalistik di Amerika.

Novel ini juga menggunakan ungkapan-ungkapan penyemangat yang dapat dijadikan penguat motivasi dalam novel. Selain itu, ungkapan-ungkapan

penyemangat tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman amanat yang ingin disampaikan pengarangnya melalui karyanya tersebut. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan motivasi tersendiri setelah membaca novel *Rantau 1 Muara*.

Ahmad Fuadi merupakan seorang penulis yang piawai dalam menyusun kata-kata yang estetik dan dapat melecut motivasi pembaca. Karyanya berisi tentang pengalaman hidupnya yang selalu berusaha untuk terus berprestasi dan berkarya. Ahmad Fuadi merupakan seorang santri lulusan Pondok Pesantren Gontor. Oleh karena itu, penulis novel ini tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang religius. Pribadinya yang religius tersebut dapat dilihat dari karya-karya sastranya yang banyak menyisipkan motivasi atau sering disebut mantra berbahasa Arab. Setiap karyanya selalu memiliki mantra sederhana yang sangat kuat. Mantra *man jadda wajada* ditekankan dalam novel pertamanya, yaitu *Negeri 5 Menara*. Melalui novel keduanya, *Ranah 3 Warna* A. Fuadi mencoba menyampaikan mantra *man shabara zafira* dan melalui novel terakhir dari triloginya yang berjudul *Rantau 1 Muara* ini, pengarang mengajarkan mantra *man saara ala darbi washala*.

Ahmad Fuadi berhasil meraih beberapa penghargaan. Melalui *Negeri 5 Menara*, buku ini mendapatkan penghargaan sebagai Nominasi Khatulistiwa Award dan Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit versi Anugerah Pembaca Indonesia. Prestasinya tak berhenti sampai di situ saja. Pada tahun 2011, Fuadi dianugerahi

oleh Liputan 6 Award SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan. Penulis ini dianugerahkan sebagai Penulis Buku/ Fiksi Terbaik oleh Perpustakaan Nasional Indonesia. Penghargaan lain yang berhasil diraihinya di tahun 2011 adalah Penulis Terbaik IKAPI dan juara I Karya Fiksi Terbaik Perpustakaan Nasional. Ahmad Fuadi juga mendapatkan Penghargaan dari DJHKI Kementerian Hukum dan HAM untuk kategori Karya Cipta Novel pada tahun 2013.

Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan di lingkungan akademi. Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat dilihat masih minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pendidik pada umumnya masih menekankan aspek kebahasaan saja. Padahal, pemilihan bahan ajar sastra harus mempertimbangkan beberapa aspek. Pemilihan pengajaran sastra harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu, bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27). Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja, sehingga siswa sekadar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensial dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sangat menarik untuk diteliti karena mengandung motivasi yang kuat sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berkarya dan berprestasi demi meraih kesuksesan.
2. Analisis novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek motivasi yang terdapat dalam novel.
3. Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam apresiasi novel karena novel ini mengandung aspek motivasi yang kuat sehingga dapat dijadikan motivasi bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 melalui standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan/ Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan judul “Aspek Motivasi dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek psikologis Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara* dibatasi pada riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, latar sosial budaya pengarang, dan ciri khas kesusastraan.
2. Kajian struktural dalam penelitian ini dibatasi pada unsur tema, plot atau alur, penokohan, dan latar atau *setting* dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
3. Penelitian ini dibatasi pada aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ditinjau dari psikologi sastra.
4. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek psikologis Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara*?

2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
4. Bagaimana implementasi aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek psikologis Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara*.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
3. Mendeskripsikan aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ditinjau dari psikologi sastra.
4. Mendeskripsikan implementasi aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Sarana sosialisasi dan sebagai bukti adanya aspek motivasi dengan dimensi psikologi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi kepada masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi tersendiri bagi penikmat sastra dalam kehidupan praktis.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengajar dan pendidik dalam menyampaikan materi ajar sastra.